



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ali Mustadi menyatakan dalam Jurnal Pendidikan Karakter tahun 2011, masa usia sekolah dasar adalah masa seorang anak sedang dalam tahap awal pembentukan karakter baik dalam segi kognitif, moral, maupun emosi. Karena secara naluriah seorang anak belajar dari meniru apa yang ia lihat dan pelajari di lingkungannya, memperagakannya, dan kemudian diterapkan. Di kehidupan yang semakin modern ini, perilaku anak zaman sekarang cenderung mulai kehilangan etika bersikap terhadap orang yang lebih tua dan penyebabnya dapat dari beberapa faktor, di antaranya seperti dampak negatif dari media internet, *gadget*, tontonan anak, dan sikap dari lingkungan keluarganya sendiri. (medanbisnisdaily.com, diakses pada 18 September 2016).

Sutiyono menyatakan dalam Jurnal Penerapan Pendidikan Budi Pekerti Sebagai Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah tahun 2013, bahwa pembentukan dan pengembangan karakter pada anak sendiri didapat melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter tersebut didapatkan anak dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dan pendidikan karakter pada anak pertama kali didapatkan dari lingkungan keluarganya yang sayangnya banyak dinyatakan masih kurang dan lebih sedikit dilakukan, salah satunya etika dalam bersikap kepada orang yang lebih tua.

Pengetahuan dasar anak pertama didapat melalui keluarga, bukan dari Sekolah Dasar. Namun pendidikan keluarga di Indonesia ini terbilang belum berjalan dengan baik karena sebagian orang tua beranggapan bahwa urusan pendidikan merupakan tanggung jawab sekolah dan kendala lainnya orang tua memiliki kesibukan sehingga tidak memiliki waktu luang untuk mengawasi, mengajarkan dan mendidik anaknya (Kumparan.com, diakses pada 24 Maret 2018).

Ketua Komisi Nasional Perlindungan Anak, Seto Mulyadi (id.beritasatu.com, diakses pada 20 Oktober 2017) menyatakan dalam artikel 'Kak Seto: Lingkungan Baik Faktor Utama Pembentuk Perilaku Anak', bahwa seorang anak mempelajari sesuatu karena ada lingkungan yang mendukungnya, lingkungan yang baik akan membentuk perilaku anak yang baik dan begitu juga sebaliknya, lingkungan yang buruk akan memberikan dampak berupa perilaku buruk pada anak. Menurut Sutiyono dalam jurnal Penerapan Pendidikan Budi Pekerti Sebagai Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah tahun 2013, banyaknya perilaku menyimpang yang terjadi di Indonesia ini seperti tindakan perlawanan dan kekerasan yang dilakukan oleh anak kepada guru, orang tua, atau orang lainnya yang lebih tua adalah bukti bahwa pembentukan karakter anak tidak terbentuk dengan baik dari lingkungannya.

Dikutip dari artikel 'Peran Keluarga dalam Pendidikan Literasi Anak' (Kumparan.com, diakses pada 24 Maret 2018), dalam mengatasi permasalahan pendidikan dalam keluarga yang kurang dapat dilakukan dengan memfasilitasi

anak berupa buku cerita di rumah yang dapat membantu membentuk perkembangan karakter anak menjadi orang yang beretika. Dan berdasarkan pernyataan Alzena Masykouri dalam artikel ‘Manfaat Anak Senang Membaca (seperti dikutip dalam parenting.co.id, 2017), M. Psi. psikolog dari lembaga psikologi Kancil, Jakarta, menggunakan buku cerita bergambar secara lengkap dan utuh sebagai media pembelajaran lebih mudah membantu anak dalam mempelajari sesuatu daripada hanya dalam bentuk verbal saja.

Hal ini membuat penulis memilih media buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran untuk anak. Dari fenomena tersebut, penulis tertarik untuk merancang buku ilustrasi sebagai media pembelajaran yang efektif dan efisien bagi orang tua kepada anaknya untuk membentuk karakter sang anak dalam bersikap kepada orang yang lebih tua.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran di atas, maka menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana merancang buku ilustrasi anak etika bersikap kepada orang yang lebih tua?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan yaitu sebagai berikut :

Geografis	Provinsi	: Jabodetabek
Demografis	Usia	: 8-11 tahun
	Gender	: Perempuan dan Laki-laki

	Kebangsaan	: Indonesia
	Pendidikan	: Sekolah Dasar
	Kelas Ekonomi	: Kelas BC
Psikografis	Ketertarikan	: Membutuhkan pemahaman bagaimana etika bersikap kepada orang yang lebih tua, suka membaca buku cerita bergambar,
	Gaya Hidup	: Sederhana
	Sikap / attitudes	: Memiliki rasa ingin tahu
Media	Media yang digunakan	: Buku cerita ilustrasi
Batasan	:	
		1). Buku ini bukan bertujuan untuk mengubah sikap anak yang negatif menjadi positif, tetapi untuk mengajak anak belajar merapikan etika bersikap kepada orang yang lebih tua dalam kehidupan sehari-hari.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan umum tugas akhir ini yaitu untuk membuat perancangan buku ilustrasi anak etika bersikap kepada orang yang lebih tua.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

1. Bagi Penulis

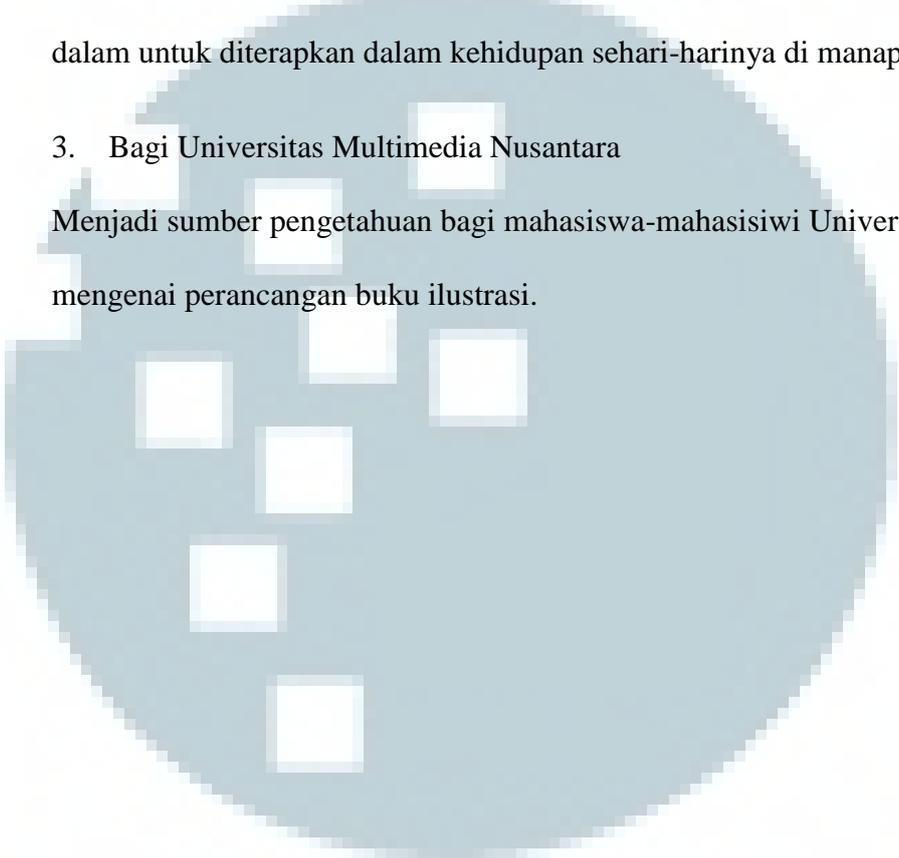
Menambah wawasan baru mengenai etika bersikap kepada orang yang lebih tua yang dapat dijadikan cerminan diri dalam kehidupan.

2. Bagi Pembaca

Menambah wawasan anak lebih dalam mengenai etika bersikap kepada orang yang lebih tua dan mengajak anak untuk belajar hidup beretika dalam untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya di manapun.

3. Bagi Universitas Multimedia Nusantara

Menjadi sumber pengetahuan bagi mahasiswa-mahasisiwi Universitas mengenai perancangan buku ilustrasi.



UMMN